



Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies Website:

<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>

Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 1 No. 2, Juli 2022

Diterima: 20/06/2022; Diperbaiki: 26/06/2022; Disetujui: 30/06/2022

TAKSONOMI LINGUISTIK, ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN *INSYA*

Parhan, Ghufon Maksum

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Iman

Jl. Nurul Iman No. 01 Desa Waru Jaya RT: 01/01, Kec. Parung, Kab. Bogor

Email: walidbagiri@gmail.com, ghufonmaksum@yahoo.com

No. WA: 0852-8543-7790, 0822-1069-3643

Abstract

Mastering Arabic for other speakers is not easy. Because it will be faced with several abilities that make him to be able to master the language. taught and learned by other speakers is not easy. Students may have difficulty learning as their second language. And some of them have errors during the application of this language, and these mistakes both in writing and in speech. This research is related to the analysis of linguistic errors in the construction of fourth semester students of the Tarbiyah Faculty of Arabic Language Education study program at the Nurul Iman Parung Islamic College of Bogor. The method used in this research is quantitative methods in the form of data collection using tests. Then group errors and interpret Corder's opinions. Based on the test results, it was found that the general error in the third semester student construction tasks of the Tarbiyah Faculty of Arabic Language Education study program at the Nurul Iman Parung Islamic High School Bogor was 29 mistakes. Then classify it based on linguistics into four parts: Phonological errors (11 errors), Morphological errors (7 errors), syntax errors (6 errors), Semantic errors and word 5 errors.

Keywords: Language Error Analysis, *Insya*.

Abstrak

Penguasaan bahasa Arab bagi seorang penutur bahasa lain bukanlah mudah, karena akan dihadapkan dengan beberapa kemampuan yang menjadikan dia untuk bisa mampu menguasai bahasa tersebut. Mahasiswa mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, sebab sebagai bahasa kedua mereka. Bahkan, beberapa dari mereka terdapat kesalahan selama penerapan bahasa ini baik kesalahan-kesalahan tertulis maupun berbicara. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan linguistic dalam penulisan konstruksi mahasiswa semester enam Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Iman Parung Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa pengumpulan data menggunakan tes kemudian dikelompokkan kesalahan dengan menginterpretasikan pendapat Corder. Berdasarkan hasil tes ditemukan bahwa kesalahan umum dalam tugas konstruksi mahasiswa semester empat Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Iman Parung Bogor adalah sebanyak 29 kesalahan. Kemudian diklasifikasi berdasarkan linguistik menjadi empat bagian: Pada fonologi, terdapat (11) kesalahan. Pada morfologi, terdapat (7) kesalahan. Pada sintaksis terdapat (6) kesalahan. Pada semantik dan kata, terdapat (5) kesalahan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Bahasa, *Insya*.

A. Pendahuluan

Seorang pelajar dalam mempelajari bahasa arab dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yang dikenal dengan *Arba Maharah Lughawiyyah*. Empat keterampilan tersebut mencakup keterampilan mendengar (*maharath al-Istima*), keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*).

Dari keterampilan-keterampilan tersebut masing-masing memiliki peranan yang penting yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sehingga bahasa sebagai alat komunikasi yang mencakup terhadap dua aspek yaitu alat komunikasi langsung (lisan) dan tidak langsung (tuisan). Keterampilan menulis selama ini kurang mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa arab berbeda dengan yang lainnya. Padahal keterampilan menulis sangat menarik dan tidak kalah penting dikaji lebih mendalam agar dapat mencapai kesempurnaan dalam kemampuan berbahasa.

Secara umum keterampilan menulis terbagi menjadi tiga kategori yaitu imlak (*al-impla*), kaligrafi (*al-khat*), dan mengarang (*al-insya*). (Hermawan, 2011) Salah satu model analisis kesalahan yang dapat digunakan adalah model analisis taksonomi kategori linguistik (Pratiwi, 2017). Model taksonomi ini menyelidiki kesalahan berbahasa dengan memperhatikan unsur linguistiknya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada butir linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan (Tarigan, 1998).

Oleh sebab itu keterampilan menulis menarik untuk dikaji mendalam karena sebagian orang beranggapan keterampilan menulis merupakan hal yang sulit terlebih bagi selain penutur asli guna menghindari kesalahan dalam tulisan yang dapat mempengaruhi perubahan dari maknanya. Meskipun makna yang disampaikan cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, akan tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sebisa mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan yang bersangkutan (Tarigan, 1998).

Dalam penelitian ini objeknya ialah mahasiswa semester IV Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Al-Ashriyyah Nurul Iman (STAINI) Parung Bogor. Dalam pelaksanaannya, insya' menjadi salah satu mata kuliah keahlian prodi (MKKP) pada S-1 Program Pendidikan Bahasa Arab. Mata kuliah ini disajikan untuk membekali mahasiswa kemampuan untuk mengekspresikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Arab, baik dalam penulisan kalimat, paragraf, maupun wacana. Insya' menjadi salah satu mata kuliah yang terkesan sulit bagi para mahasiswa. Hal ini nampak pada makalah, surat ataupun tugas mahasiswa berupa tulisan yang masih jauh dari perhatian mengenai penulisan bentuk huruf, pemilihan kata, penyusunan kalimat serta penggunaan kata imbuhan yang tepat. Para ahli linguistik dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada sebuah pernyataan yang ekstrem yaitu "kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal" (Djago, 2011).

Namun, kesalahan yang dilakukan mahasiswa tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dilakukan terapi agar tidak lagi diulangi kesalahan yang

sama. Untuk itu perlu diadakan suatu pengkajian atau lebih dikenal dengan analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesalahan tersebut seperti penyebab dan ragam kesalahan. Dari sinilah urgensi dari analisis kesalahan berbahasa mulai diperhatikan.

B. Insyā' Sebagai Salah Satu Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Insyā' dan Macamnya

Insyā' berasal dari kosa kata Arab *أنشأ-ينشأ-أنشاء* yang artinya menerbitkan, membuat atau memulai yang dalam Bahasa Indonesia menjadi mengarang suatu ungkapan tertentu sebagai bagian dari bahasa Arab itu sendiri (Kurtubi, 2013). Insyā' merupakan salah satu cabang dari keterampilan menulis yang dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-Maharah al-Intajiyah*). Secara bahasa, Insyā' merupakan *masdar* (bentuk pekerjaan) dari kata kerja *نشأ* yang memperoleh tambahan *hamzah* sehingga menjadi *أنشأ-ينشأ-أنشاء* yang mempunyai faidah *at-ta'diyah* (transitif). Didalam kamus kata *نشأ* mempunyai makna *شب-ترعرع-نما* yaitu tumbuh atau berkembang menjadi besar (Zuhdi, 1998). Berdasarkan dari pengertian tersebut, Insyā' secara bahasa bisa diartikan sebagai mengembangkan sesuatu menjadi luas.

Sedangkan secara istilah, menurut Umar Faruq memberikan definisi Insyā' yaitu :

تعبير في قالب لفظي بأغراض المتكلم

“mengungkapkan dengan lafadz berbeda (tulisan) sesuai dengan tujuan si pembicara” (at-Thibba', al-Wasit Fi Qowa'id wa al-Insyā', 1993).

الشروع والإيجاد والوضع (Ali, 1992)

Pengertian di atas menunjukkan bahwa menulis pada tingkatan Insyā' merupakan sebuah pengekspresian fikiran atau pendapat pribadi ke dalam sebuah tulisan. Insyā' yang dalam bahasa Indonesia berarti mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk huruf, kata atau kalimat saja (at-Thibba', al-Wasit Fi Qowa'id al-Insyā', 1993). Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa dalam Insyā', wawasan, keterampilan, keluwesan dan pengetahuan dari seorang pengarang (*munshi*) sangatlah diperlukan.

Menurut Aceh Hermawan, Insyā' dapat dibedakan menjadi dua yaitu : *Insyā' al-Muwajjah* dan *Insyā' al-hurr* (at-Thibba', al-Wasit Fi Qowa'id al-Insyā', 1993).

a. *Insyā' al-Muwajjah* (mengarang terpimpin)

Mengarang terpimpin yaitu menyusun pembuatan paragraf dari kalimat-kalimat sederhana dibawah arahan pembimbing yang sifatnya berupa pengarahan. Misalnya melengkapi kalimat dan sejenisnya. Mengarang terpimpin atau dalam kata lain mengarang terbatas (*al-Insyā' al-Muqayyad*) disebabkan karangan yang dibuat pelajar hanya terbatas pada ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, sehingga dalam pelaksanaannya pelajar tidak dituntut lebih dalam mengembangkan pikirannya Di antara teknik latihan

pengembangan mengarang terpimpin yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain :

- 1) *At-Tabdīl* (merubah/ mengganti)
- 2) *Imla al-Faragh* (mengisi bagian kosong)
- 3) *At-Tartīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap)
- 4) *Takwin al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah)
- 5) *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan)

b. *Insya' al-Hurr* (mengarang bebas)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. Dalam hal ini Para pelajar diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu tema tertentu. Mengarang dalam bentuk ini tingkatannya lebih tinggi dari pada mengarang terpimpin, dikarenakan mengarang bebas ini lanjutan dari mengarang terpimpin. Walaupun demikian kemampuan mengarang bebas dalam pelaksanaannya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin. Sebab memiliki prosedur, cara dan tahapan yang berbeda apabila dikembangkan lebih dalam lagi.

Ada beberapa teknik latihan yang harus dilalui untuk sampai kepada keterampilan mengarang bebas antara lain:

- 1) *At-Talhis* (meringkas bacaan terpilih) yaitu menuliskan kembali intisari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki pelajar.
- 2) *Al-Qishshah* (menceritakan gambar yang dilihat) yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat berupa kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur sampai saat hendak tidur.
- 3) *Al-Idhah* (meringkas bacaan terpilih) yaitu menerangkan pekerjaan yang biasa dilakukan pelajar dalam situasi-situasi tertentu.

Setelah terbiasa dengan langkah-langkah tersebut, baru menuju ke tingkat mengarang bebas tentang masalah-masalah yang diketahui oleh mahasiswa. Tingkatan ini jauh lebih sulit dibandingkan dengan tiga tingkatan sebelumnya, sebab tidak hanya melibatkan keterampilan dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata, tetapi juga menuangkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang dibahas.

2. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran *Insya'*

Pendekatan pembelajaran bahasa cukup banyak. Rusydi Ahmad Thu'aimah mencatat ada empat pendekatan yang utama yaitu :

- a. Pendekatan Humanistik (*al-madkhal al-insani*)
- b. Pendekatan Teknik/Teknologi (*al-madkhal al-tiqni*)
- c. Pendekatan Analisis/formal-struktural dan non analisis/global/ naturalistik (*al-madkhal al-tahliliy al-kully/al-thabi'i*)
- d. Pendekatan Komunikatif/Fungsional (*al-madkhal al-ittisali/al-wazhifi*).

Pendekatan yang menurut penulis anggap relevan untuk pembelajaran *insya'* yaitu perpaduan pendekatan formal dan pendekatan komunikatif/fungsional (Wahab, 1990).

C. Prosedur dan Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Bahasa

Dalam buku pengajaran analisis kesalahan berbahasa yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan, bahwa ada empat taksonomi kesalahan berbahasa menurut Corder yang penting untuk diketahui yaitu; kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif, dan efek komunikatif (Tarigan H. G., 1990). Kemudian langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisis kesalahan bahasa ialah sebagai berikut:

1. Memilih Korpus Bahasa

Dalam memilih korpus bahasa ada beberapa kegiatan yaitu; menetapkan luas data, menentukan media data dan menentukan homogenitas data yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang, tahap perkembangan dan lain-lain.

2. Mengenali Kesalahan dalam Korpus

Menurut Corder, dalam menganalisis kesalahan berbahasa perlu dibedakan antara *mistakes* dan *errors*. Akan tetapi untuk membedakan ke duanya butuh analisa yang cermat dan mendalam. Untuk memberi kemudahan acuan pada kesalahan-kesalahan yang belum terklasifikasikan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan kompetensi, maka dalam penelitian ini penulis tidak membatasi istilah error pada penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Tetapi penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam bentuk tulisan pada hasil Insya' (karangan) yang dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran B2 (bahasa Arab).

3. Mengklasifikasi Kesalahan

Dalam penelitian ini penulis meneliti bentuk-bentuk kesalahan bahasa pada hasil Insya' siswa dalam taksonomi kategori linguistik. Dalam teori pengajaran analisis kesalahan berbahasa, kesalahan pada taksonomi kategori linguistik dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: Kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

4. Menjelaskan Kesalahan

Pada tahap ini penulis berupaya menjelaskan kriteria jenis kesalahan dari masing-masing kategori serta mengenali penyebab kesalahan tersebut.

5. Mengevaluasi Kesalahan

Kegiatan pada tahap evaluasi ini mencakup penafsiran setiap kesalahan agar dapat diambil keputusan bagi pengajaran bahasa.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Al-Ashriyyah Nurul Iman STAINI Parung Bogor. Jumlah Populasi yang diambil dari mahasiswa semester IV program studi pendidikan bahasa arab yang berjumlah sebanyak 61 orang, sedangkan sampelnya 61 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* sebagaimana rumus Slovin dengan margin of error 1%. Dengan mengacu pada pendapat Corder dalam bukunya pengajaran analisis kesalahan berbahasa maka analisis kesalahan berbahasa meliputi luas data, media data dan homogenitas data. Pada luas data penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari mahasiswa semester IV program studi pendidikan bahasa arab STAI Nurul Iman Parung yang berjumlah

sebanyak 61 orang terdiri dari dua bagian mahasiswa dan mahasiswi masing-masing terdiri dari dua kelas yaitu kelas A mahasiswa sebanyak 24 orang dan kelas B mahasiswi sebanyak 37 orang. Untuk media data yang digunakan melalui media tulis berupa soal tes yang diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi mengenai pembuatan karangan insya temanya tentang *في الجامعة، في النيت، في العطلة* mereka memilih salah satu dari tema tersebut. Tema-tema di atas dipilih karena sesuai dengan materi pembelajaran insya di kelas. Penulis juga memberikan toleransi diantara mereka jika ingin menulis dengan tema yang lain sesuai kemampuan yang dimilikinya.

E. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Insya'

Berdasarkan prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan bahasa yang dikemukakan oleh Corder dalam buku pengajaran analisis kesalahan berbahasa, maka analisis kesalahan berbahasa pada penelitian ini adalah kesalahan pada hasil Insya' mahasiswa semester IV program studi pendidikan bahasa Arab STAINI Parung Bogor yang dikelompokkan menjadi empat kategori kesalahan yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik. Berikut ini adalah klasifikasi kesalahan dari hasil insya" yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAINI Parung Bogor dan beberapa penjelasannya:

1. Kesalahan Fonologi (*al-Akhtā' al-Imlā'iyyah wa as-Ṣawtiyyah*)

Fonologi adalah salah satu bidang kajian *ablestic* yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2007). Kesalahan fonologi dibedakan menjadi dua kategori yaitu: (Tarigan, 1998)

a. Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan melukiskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Kesalahan ucapan dilakukan pada bahasa lisan yaitu ketika seseorang salah atau keliru dalam mengucapkan suatu kata dalam bahasa tertentu, dalam bahasa Arab misalnya:

- 1) Huruf *mim* pada kalimat *مادة* terdengar menjadi *مدة* yaitu dengan memendekkan huruf *mim* nya.
- 2) Huruf *dha* pada kalimat *محاضر* terdengar menjadi huruf *dal* yaitu menjadi *محادر*

Sedangkan kesalahan ejaan dilakukan pada bahasa tulis. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media tulis, jadi kesalahan fonologi dalam penelitian ini mengacu pada kesalahan ejaan.

Berikut ini kesalahan beserta koreksinya yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV program studi pendidikan bahasa Arab STAINI Parung Bogor dalam penulisan insya':

Tabel.1
Kesalahan Fonologi

No	Kesalahan	Koreksi
1	رجأنا بالطائرة	رجعنا
2	هذه إمارة عالية	عمارة
3	الفيل هيوان ضخمة	حيوان
4	عاشوا تحت الهماية	الحماية
5	نذر إلي الصورة	نظر
6	هذا حيوان ناطق	ناطق
7	غادرت الطائرة المطار	الطائرة
8	فحص الطبيب كلب المريض	قلب
9	إشترت أساسا جديدا للبيت	أثاثا
10	أسكنوني في بيت واسع	أسكن
11	بكم هذا القميس	القميص

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pada tataran fonologi adalah kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa yaitu 11 dari keseluruhan kesalahan yang berjumlah 29. Jika dihitung secara persentase maka kesalahan fonologi sebanyak 40,36 %.

2. Kesalahan Morfologi

Morfologi yang dalam bahasa Arab disebut dengan *sharf* ilmu tentang asal-usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan *i'rab* dan bukan *bina* (Al-Ghalayyin, 2008). Dalam analisis kesalahan bahasa Arab, kita membatasi kriteria kesalahan morfologi berdasarkan pengertian dari morfologi atau *sharf* tersebut. Sehingga kesalahan morfologi dalam bahasa Arab meliputi kesalahan pada pemilihan bentuk kata, kesesuaian fi'il dengan fa'ilnya, *tasrif*, *i'lal*, dan penggantian huruf.

Sebagai contoh salah satu mahasiswa menuliskan **إذن أنتن تذهيون إلي** kesalahan pada jumlah tersebut terletak ada kata kerja (fi'il) **تذهيون** yang seharusnya **تذهبن** karena subyek (fail) dari kalimat tersebut adalah **أنتن**. Dan masih banyak lagi kriteria kesalahan yang meliputi pemilihan kata ganti, ketidaksesuaian kata kerja dengan waktu terjadinya dan lain-lain.

Berikut ini adalah tabel kesalahan morfologi yang dilakukan

Tabel.2
Morfologi

No	Kesalahan	Koreksi
1	هن طالبة	هي طالبة
2	أكلت الخبز وشربنا اللبن	أكلت الخبز وشربت اللبن
3	أختي ينظف البيت	أختي تنظف البيت
4	قبل ذهبنا	قبل أن نذهب
5	بل نحن أصلي	بل نحن نصلي
6	بعد نأكل	بعد أن أكلنا
7	كل يوم واجب علينا	كل يوم يجب علينا

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu 7 dari keseluruhan kesalahan yang berjumlah 29. Jika dihitung secara persentase maka kesalahan morfologi sebanyak 11.00 %.

3. Kesalahan Sintaksis (*Al-Akhta'an-Nahwiyyah*)

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian artikel (Ni'mah).

Dalam kalimat bahasa Arab kita bisa membatasi kriteria kesalahan sintaksis meliputi kesalahan dalam i'rāb atau jatuhnya harokat akhir pada tiap kalimat sesuai dengan kedudukannya serta susunan (tarkib). Sebagai contoh kesalahan yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa menuliskan أفتحوا كتابكم!

Seharusnya أفتحوا كتابكم! Tetapi dikarenakan lafadz كتاب seharusnya menjadi maf'ul (objek) yang harkatnya menjadi fathah, sedangkan dia menjadi dhomah.

Berikut ini adalah tabel kesalahan morfologi yang dilakukan

Tabel.3
Sintaksis

No	Kesalahan	Koreksi
1	الساعة ثلاثة	الثلاثة
2	أسكن في الدور خمسة عشر	الخامس عشر
3	بدأت عطلة صيفية	العطلة
4	أتحدث لغة العربية	اللغة
5	زرت المدينة الرياض	مدينة
6	سندسافر إلى هند	الهند

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pada tataran sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu 6 dari keseluruhan kesalahan yang

berjumlah 29. Jika dihitung secara persentase maka kesalahan sintaksis sebanyak 26.60 %.

4. Kesalahan Semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*)

Semantik atau *ilmu al-dilalah* yaitu merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti. Semantik ini berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab (Burdah, 2004).

Kesalahan dalam memilih kata dapat menimbulkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat. Mahasiswi lebih cenderung menerjemahkan kalimat dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, padahal belum tentu tepat jika diterapkan.

Berikut ini adalah tabel kesalahan morfologi yang dilakukan

Tabel.4
Semantik

No	Kesalahan	Koreksi
1	إتصلت في صديقي أمس	بصديقي
2	أخفيت السرّ عليه	عنه
3	هل عندك أولاد	لك
4	حكم القاضي علي الجاني القصاص	بالقصاص
5	في أين	أين

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu 5 dari keseluruhan kesalahan yang berjumlah 29. Jika dihitung secara persentase maka kesalahan semantik sebanyak 22.01 %.

F. Penutup

1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAINI adalah kesalahan yang megacu kepada empat aspek yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik yang mengacu pada taksonomi bahasa itu sendiri. Adapun faktor-faktor kesalahan bahasa yaitu terdapat intake sebelumnya yang salah terhadap beberapa huruf dalam sebuah kalimat yang sulit dibedakan, kurangnya kemampuan dalam mengubah bentuk kalimat sesuai dengan bentuknya, kekeliruan dalam merubah kalimat yang dipengaruhi oleh *amil* yang masuk, serta kurang kepekaan dalam menggunakan kalimat sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Hal ini menandakan bahwa tujuan pembelajaran *insya'* belum bisa tercapai dengan sempurna.

Namun, bagaimanapun juga, kesalahan bahasa sebenarnya adalah hal yang lumrah terjadi, karena belajar adalah sebuah proses, diawali dengan kesalahan dan dievaluasi untuk menuju kesempurnaan. Melalui penelitian ini pembelajaran

insya' yang bertujuan untuk komunikasi tulisan diperlukan adanya pembiasaan juga perlu diperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang intensif guna meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Saran

Perlu adanya desain pembelajaran insya' yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajar *insya'* lebih aplikatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengacu pada pedoman pembelajaran berdasarkan kesulitan dan kelemahan mahasiswa dalam menulis *insya'* itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Al-Ghalayiin Mustafa, *Jami al-Durus al-Arabiyyah* (Kairo: Maktabah asy-Syuruq al-Duwaliiyyah, 2008).
- Ali, Atabik and Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia "al-'Aṣr"* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998).
- Ali, Faisol Husein Tuhaimir, *al-Insya' al-Arabi al-Muyassar*, (Damaskus Lebanon: Daar ibnu Kasir, 1992).
- At-Thibba Umar Faruq', *al-Waṣīt Fi Qowā'id al-implā' wa al-Insyā'* (Beirut: Maktabah al-ma'arif, 1993).
- Azmi, K. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lpq Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 73-87.
- Burdah, Ibnu *Menjadi Penerjemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1-19.
- Hanief, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49-71.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Huda, N., Prasetyo, R & ., Lintang, D. (2022). كشف الوجوه البنيانية في قصيدة الشيخ علي الصابوني Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies, 1(1), 89-101.
- Komalasari, N. (2022). القيمة التربوية المضمونة في معاني أسلوب الاستفهام عند سورة البقرة. Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies, 1(1), 35-48.
- Kurtubi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, (Jakarta : Inti Prima promosindo, 2013).
- Linguistik, P. N., & Kalam, M. A. (2021). PENINGKATAN MAHARAH AL-KITABAH MELAU PENERAPAN MODEL PAIR CHECK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA AL-ASHRIYYAH NURUL IMAN. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 4(1).
- Ni'mah, Fuad, *Mulakhkhas (Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah)*, (Beirut : Dar Ats-Tsaqafah, t.t).

- Parhan, P., Jalil, M. A., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21-33.
- Pratiwi, Siti Habsari, "Taksonomi Linguistik: Kajian Analisis kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Siswa BIPA Pemula Di Medan," *Prosiding SEMDI-UNAYA* 1, no. 1 (2017).
- Tarigan Dan Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*.
- Tarigan, Henry Guntur and Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011).
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*, (Angkasa: 1990).